

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan konsep makanan dan kesehatan melalui pembelajaran kontekstual secara umum berada pada kategori cukup (66,61%). Adapun kemampuan siswa dalam menggunakan konsep makanan dan kesehatan untuk mengerjakan tugas/latihan yang telah dipelajari sebelumnya (menjalankan konsep) termasuk pada kategori cukup (74,10%), sedangkan kemampuan siswa untuk menggunakan konsep makanan dan kesehatan untuk menyelesaikan tugas/masalah yang baru (mengimplementasikan konsep) termasuk pada kategori kurang (58,37%).

Secara umum, siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Hampir seluruh siswa menyatakan pembelajaran kontekstual menjadikan materi pelajaran lebih menarik, bermakna, bermanfaat, serta dapat membantu untuk mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep makanan dan kesehatan. Seluruh siswa menyukai pembelajaran kontekstual dan menyatakan setuju jika pembelajaran kontekstual diterapkan pada pembelajaran IPA selanjutnya. Demikian juga dengan tanggapan guru, guru berpendapat melalui pembelajaran kontekstual siswa lebih berperan aktif untuk menemukan, membangun, dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi,

pelaksanaan pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan cakupan materi pelajaran dapat lebih meluas.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan hambatan yang dialami dalam proses penelitian. Maka perlu dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kemampuan menerapkan konsep perlu didukung oleh proses pembelajaran dan kemampuan siswa sendiri. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik dalam mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, selain menentukan proses pembelajaran yang sesuai sebaiknya dilakukan juga pembiasaan kepada siswa dalam hal menerapkan konsep. Pembiasaan yang diberikan ini dapat membantu untuk mengubah cara belajar siswa yang masih kurang baik dan meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran serta peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik dalam mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, sebaiknya benar-benar memahami definisi dan perbedaan setiap kategori proses kognitif penerapan (aplikasi). Selain itu, melakukan *judgement* lebih dari satu kali agar kemampuan menerapkan konsep yang dijangkau lebih akurat hasilnya.
3. Dimensi proses kognitif yang terdapat dalam penelitian ini hanya kemampuan penerapan saja. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk mendalami taksomomi Bloom dapat mengungkap dimensi proses kognitif lainnya yang tingkatannya lebih tinggi dari kemampuan penerapan.

4. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lebih lama dari pembelajaran konvensional. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran ini, sebaiknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang dan terperinci, memaksimalkan waktu belajar di kelas, serta memberikan tugas kepada siswa di luar kelas.
5. Untuk lebih meningkatkan hasil analisis tentang kemampuan siswa dalam menerapkan konsep melalui pembelajaran kontekstual, sebaiknya digunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dapat digunakan untuk mengamati pelaksanaan tahap dan asas pembelajaran kontekstual, serta mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Materi tentang makanan dan kesehatan yang dipaparkan pada penelitian tidak dibatasi. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi makanan dan kesehatan, sebaiknya materi dibatasi untuk konsep tertentu. Sehingga materi pelajaran tidak terlalu luas, lebih mudah difahami siswa, dan dapat dilakukan pengembangan konsep.
7. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik untuk mendalami penelitian sejenis ini dapat dibandingkan dengan menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen yang dapat digunakan yaitu *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design* atau *intact-group comparison*. Dengan menggunakan metode eksperimen, pembelajaran kontekstual sebagai perlakuan dapat diketahui pengaruhnya.

